

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK PADA SISWA KELAS IV SD

NEGERI 2 WATES KULON PROGO INCREASING THE CIVIC EDUCATION LEARNING OUTCOMES THROUGH MULTIPLE INTELEGENGE STRATEGY FOR FOURTH GRADE STUDENT IN 2 WATES ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Sukowati, PGSD/PSD, watisuko94@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Wates. Penelitian menggunakan model Kemmis & McTaggart. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif, observasi, angket, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui expert judgment dan uji validitas isi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif, data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai dari 33 siswa pada siklus I yaitu 70,3 dengan presentase sebesar 51,52%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa 80,3 dengan presentase sebesar 84,85%. Peningkatan rata-rata pra tindakan-siklus I sebanyak 6,85 dan siklus I-siklus II sebanyak 10. Disimpulkan bahwa strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Kata kunci: *Kecerdasan Majemuk, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, Perkembangan Peserta Didik*

Abstract

This research aimed to increase the learning outcome using the strategy based on multiple intelligence. This kind of research was action research which done colaborate with 4th grade teacher of SD N 2 Wates. The research was using Kemmis & McTaggart. The subjek of this research were 4th grade student and teacher. Collecting data method using objective test, qestionary and documentation. Instrument validation done by expert judgment and material validation. Data were analized by quantitative and qualitative description. The outcome of this research shows that the student learning outcomes was increased. The average of 33 students in 1st cycle was 70,3 with precentage of 51,52%. Beside for the 2nd cycle the average was 80,3 with the precentage of 84,85 %. The increasing for pre-action 1st cycle was 6,85 and cycle 1-cycle II was 10. It is conclude that multiple intelegence strategy can increase the civic education learning outcomes..

Keywords: Multiple Intelegence, Learning Outcome, Civic Education, Student Life Span

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah sesuatu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai setelah pembelajaran selesai. Hasil belajar di atas biasanya diukur dengan menggunakan soal evaluasi yang hasilnya berupa nilai dalam bentuk angka atau huruf. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai digunakan guru untuk menentukan pilihan dalam memilih strategi belajar. mencapai dan terwujud tujuan di atas salah satunya dengan menggunakan strategi belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan pada umumnya masih menggunakan metode ceramah yang relatif sama pada setiap pertemuan. Terlebih mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki uraian pokok bahasan yang sulit. Dalam penyampaiannya diperlukan strategi yang tepat agar siswa mudah paham dan dimungkinkan tidak mudah lupa.

Setelah melakukan observasi proses pembelajaran PKn di kelas IV, guru mengatakan bahwa untuk menerima materi tentang sistem pemerintahan pusat siswa masih mengalami kendala, sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM

pada materi di atas. Selain itu selama proses pembelajaran siswa tidak menjawab pertanyaan ketika ditanya oleh guru. Selama proses pembelajaran siswa tidak aktif dan siswa beranggapan bahwa PKn itu sulit sehingga mereka tidak berminat mempelajari PKn.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Wates, diketahui hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas IV masih rendah. Hal di atas ditunjukkan dengan hasil ulangan harian pada materi sistem pemerintahan pusat rata-rata siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru. Nilai tertinggi perolehan siswa sebesar 93 dan terendah sebesar 40 dari nilai KKM yang telah ditetapkan guru yaitu 75. Dari 39 jumlah siswa dalam kelas terdapat 8 siswa yang lulus KKM dan 31 siswa yang tidak lulus KKM. Hasil belajar adalah sesuatu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai setelah pembelajaran selesai. Hasil belajar di atas biasanya diukur dengan menggunakan soal evaluasi yang hasilnya berupa nilai dalam bentuk angka atau huruf. Selain itu hasil belajar juga digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai digunakan guru untuk menentukan pilihan dalam memilih strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk. Melalui strategi pembelajaran berbasis majemuk

diharap siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu guru tidak hanya menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, akan tetapi dapat menggunakan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas IV SD Negeri 2 wates.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Wates pada tahun ajaran 2015/2016. Peneliti memilih SD Negeri 2 Wates sebagai lokasi penelitian karena selama 2 tahun ajaran, secara berturut-turut nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn rata-rata berada dibawah KKM. Hal di atasberdampak pada kualitas mutu pembelajaran. Selain itu, SD Negeri Wates merupakan SD Negeri favorit yang diminati oleh masyarakat.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 2 Wates yang menyampaikan pembelajaran dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Wates yang akan menghasilkan pembelajaran.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1988. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 11-13) menggambarkan bahwa penelitian tindakan itu dilaksanakan melalui beberapa siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*Planning*), aksi/tindakan (*acting*) dan observasi (*obseving*), serta refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu angket, observasi/pengamatan, tes, dan dokumentasi.

Instrument Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian perangkat pembelajaran, angket penilaian pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam

penelitian ini, agar instrument dapat mengukur dengan tepat maka peneliti menggunakan validitas isi dengan meminta pertimbangan dosen ahli yaitu Ibu Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd. selaku dosen mata kuliah PKn.

Teknik Analisis Data

Untuk menghitung lembar observasi dan angket pengolahan pembelajaran berbasis strategi berbasis kecerdasan majemuk digunakan rumus sebagai berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Prosentase Keaktifan Siswa

PROSENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Sangat tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

(Acep Yoni, dkk., 2010: 176)

Cara menghitung prosentase lembar observasi dan angket untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{jumlahskormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan:

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 70% siswa memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hasil belajar ini diukur melalui pelaksanaan tes evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dalam bentuk nilai dengan menggunakan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk. Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perbandingan nilai antara Pra Tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I

Aspek yang Diamati	NilaiPraTindakan	NilaiSiklus I
NilaiTertinggi	90	90
NilaiTerendah	30	20

Nilai Rata-rata	63,45	70,3
Jumlah Siswa yang Tuntas	12	17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	21	16
Presentase Siswa yang Tuntas	36,36%	51,52%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siswa antara Pra Tindakan yang belum dikenai tindakan dan Siklus I sudah diberi tindakan mengalami kenaikan. Ketuntasan minimal dalam penelitian ini sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa. Namun pada kenyataannya pada Siklus I siswa yang mendapat nilai ≥ 75 baru 51,52%. Dari jumlah siswa yang ada yaitu 33 siswa, siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 17 orang sedangkan 16 orang lainnya belum memenuhi.

Perbandingan nilai antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai Tertinggi	90	90	100
Nilai Terendah	30	20	50
Nilai Rata-rata	63,45	70,3	80,3
Jumlah Siswa yang Tuntas	12	17	28
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	21	16	5

as			
Presentase Siswa yang Tuntas	36,36%	51,52%	84,85%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa antara nilai siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Presentase ketercapaian KKM siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu mendapatkan ≥ 75 . Pada siklus I ketercapaian KKM siswa mencapai 52,52%, sedangkan pada siklus II mencapai 84,85%. Hasil ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan pengenalan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa melalui tes, percobaan mengajar dengan strategi kecerdasan majemuk, observasi di dalam kelas, observasi di luar kelas, dan melalui hasil portofolio siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru disusun oleh peneliti. Dalam menyusun RPP peneliti menggunakan silabus strategi berbasis kecerdasan majemuk yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu kurikulum KTSP 2006. Materi pokok yang digunakan dalam RPP tentang pemerintahan pusat yaitu KD 3.1 mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK dll. RPP tersebut disampaikan selama 2 pertemuan.

Dalam RPP tersebut peneliti mengaplikasikan 5 kecerdasan yang disampaikan melalui aktivitas keberhasilan pembelajaran. Kecerdasan yang diaplikasikan tersebut terdiri dari kecerdasan musikal, visual, spasial, linguistik, dan kinestetik. Untuk mengaplikasikan kecerdasan tersebut menggunakan bantuan chart lagu, peta konsep, peta pikiran (mind map), video, gambar, dan stik es krim. Pada RPP tersebut juga dicantumkan sejumlah soal yang akan diberikan kepada siswa. Proses penilaian yang dilakukan yaitu penilaian hasil belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis kecerdasan yang diaplikasikan dalam pembelajaran. Kecerdasan yang di aplikasikan yaitu kecerdasan visual, kinestetik, musikal, spasial, dan linguistik. Oleh karena itu startegi pembelajaran yang digunakan meliputi penggunaan metode dan media. Metode dan media tersebut, antara lain bermain peran, tanya jawab, ceramah, mengerjakan LKS, menonton video, mengamati gambar, mengamati peta pikiran, mengamati peta konsep, bernyanyi, dan bermain jawaban stik.

Hasil evaluasi yang dilakukan guru sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 15,15% dengan rata-rata kelas yaitu 54,54. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa dan 28 siswa tidak lulus KKM. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tindakan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Penerapan strategi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang

semula 54,54 meningkat menjadi 70,3 dibandingkan dari pra siklus. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat 36,37%, dari 15,15% pada pra siklus menjadi 51,52% pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I meningkat yaitu dari 85 menjadi 90. Namun demikian, penelitian dikatakan belum berhasil karena keberhasilannya belum mencapai 70%.

Ketuntasan pada siklus I yang semula 51,52% meningkat menjadi 84,85%. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ada 28 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 5 siswa. Dari data tersebut, hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Wates Kulon Progo telah berhasil mencapai persentase 70% siswa yang mendapat nilai minimal 75. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru melakukan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Paul Suparno (2008: 79-97), langkah-langkah strategi pembelajaran kecerdasan majemuk yaitu mengenal kecerdasan majemuk siswa, mempersiapkan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan

lingkungannya. Faktor dari dalam siswa meliputi kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat. Sedangkan faktor dari lingkungan, model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, dan masyarakat (Ahmad Susanto, 2014: 14). Selain itu, masih kurangnya pengelolaan waktu sehingga untuk hasil diskusi kelompok tidak dapat dipresentasikan dan tugas proyek belum disampaikan. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Penggunaan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk pada materi sistem pemerintahan pusat menunjukkan peningkatan dari siklus I, dan siklus II. Hasil belajar pada aspek kognitif siswa dapat meningkat. Siswa sudah bisa menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi materi yang disampaikan guru dengan melibatkan beberapa kecerdasan menonjol yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Guru telah melakukan pengenalan terhadap karakteristik siswa kelas IV melalui tes, observasi di dalam kelas, observasi di luar kelas, percobaan mengajar dengan strategi berbasis kecerdasan majemuk, dan mengumpulkan portofolio siswa. Sebelum

melakukan pembelajaran, dilakukan persiapan berupa menyiapkan perencanaan yang terdiri dari silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dibuat mengacu pada format RPP pada pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk. Namun untuk silabus masih seperti silabus pada umumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran PKn, guru telah menggunakan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk seperti apa yang telah tercantum dalam RPP. Kegiatan yang diaplikasikan dalam pembelajaran PKn meliputi linguistik, musikal, spasial, visual, dan kinestetik. Pada proses penilaian, guru menggunakan soal pilihan ganda di akhir pelajaran. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pelajaran, yang ditunjukkan dengan perolehan nilai dari masing-masing siswa. Nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Rata-rata nilai dari 33 siswa pada siklus 1 yaitu 70,3 dengan presentase sebesar 51,52% dan siklus 2 80,3 dengan presentase sebesar 84,85%. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk yang dalam pembelajarannya melibatkan kecerdasan yang menonjol pada masing-masing setiap kelas dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana

dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru kelas, sebaiknya dalam pembelajaran guru menggunakan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk secara maksimal yang melibatkan beberapa kecerdasan yang menonjol dari masing-masing siswa dalam kelas.
2. Bagi sekolah, hendaknya dapat mensosialisasikan hasil penelitian menggunakan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk pada pelajaran PKn sehingga dapat menerapkan strategi belajar berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan startegi belajar berbasis kecerdasan majemuk diharapkan dapat melakukan penelitian lanjut pada pokok bahasan lain dan pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Lwin, M. Et al. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan: Petunjuk Praktis bagi Guru, Masyarakat Umum, dan Orang Tua*. (Alih bahasa: Christine Sujana). Jakarta: PT Indeks.
- Paul Suparno. (2008). *Teori Integensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelegence Howard Gardne*. Yogyakarta: Kanisius